



Pengaruh Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Materi Sistem Pernapasan Manusia

Haerul Anwar, Yopa Taufik Saleh, Sunanih¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas V pada materi system pernapasan manusia di SDN Jayaraga. Jenis penelitian ini kuantitatif eksperimen menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya dan sampel pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Jayaraga yang berjumlah 70 siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan test, soal pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti pada rata-rata posttest kelas control dan kelas eksperimen. Rata-rata posttest kelas control 68.02 dengan kategori tinggi dan rata-rata posttest kelas eksperimen 76.58 dengan kategori sangat tinggi. Uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Dari hasil analisis diketahui data berdistribusi normal dan homogen serta diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikan 0.000 tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0.05. Hasil analisis data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SDN Jayaraga.

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl Tamansari No. KM 2,5 Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, haerulanwar901@gmail.com

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble; Prestasi Belajar Siswa; Pembelajaran IPA.

Abstract: This research aims to determine the effect of the scramble type cooperative learning model on the learning achievement results of class V students on the human respiratory system material at SDN Jayaraga. This type of research is quantitative experiment using quasi experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample in the research were all class V students at SDN Jayaraga, totaling 70 students. Data on student learning outcomes were collected using tests, pretest and posttest questions. The data obtained were analyzed using SPSS 22. Based on the research results, it showed that there was a significant difference between the learning outcomes of students who used the scramble type cooperative learning model and the learning outcomes of students who used the conventional learning model. This is proven in the posttest average of the control class and experimental class. The control class posttest average was 68.02 in the high category and the experimental class posttest average was 76.58 in the very high category. The hypothesis test was previously carried out by a normality test and a homogeneity test first. From the results of the analysis, it is known that the data is normally distributed and homogeneous and a significant value (2-tailed) of 0.000 is obtained. The significant value of 0.000 is smaller than the significant level of 0.05. The results of the data analysis show that there is a significant difference between the learning achievement of control and experimental class students. This shows that the scramble type cooperative learning model has an influence on student learning achievement in the human respiratory system material in the Natural Sciences (IPA) class V class of SDN Jayaraga.

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model; Student achievement; Science Learning.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Rasydin (2014: 17) menyatakan bahwa “pendidikan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan manusia tertuju terhadap manusia muda sebagai sesama secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membuat manusia itu bertanggung jawab dan termasuk faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga siswa dapat membentuk karakter diri dan berfungsi sepenuhnya, serta sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan lingkungannya.

Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk strategi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dan mencapai prestasi belajar yang baik.

Pendidikan sekolah dasar dalam pelaksanaannya ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan pelajaran wajib dipelajari di tingkat sekolah dasar.

Menurut Samatowa (2011: 3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk membekali mereka mengenai pengetahuan alam dan rahasia-rahasia yang terdapat di alam dan pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN Jayaraga diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa menguasai pelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini sangat disayangkan karena materi sistem pernapasan pada manusia merupakan materi pelajaran IPA yang sangat penting baik dalam teori maupun aplikasi dalam kehidupan sehari - hari.

Hal tersebut karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas V cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah dan guru jarang sekali menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penerapan metode ceramah terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton, sehingga proses pembelajaran kurang afektif, banyak siswa yang berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran, siswa kurang menyimak penjelasan dari guru ketika guru menyampaikan materi, kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya, serta cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Berjutan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SDN Jayaraga.

B. Metode Penelitian

Jenis peneliti yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode *pre-eksperimental design* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap prestasi belajar IPA materi sistem pernapasan manusia pada murid kelas V SDN Jayaraga.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Jayaraga yang berjumlah 70 siswa. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V-A yang terdiri dari 18 orang laki-laki, dan 18 orang perempuan, dan siswa kelas V-B yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sugiyono (2015: 124) menyatakan bahwa, "teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti akan menggunakan teknik random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Populasi yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas V-A dan yang dijadikan kelas kontrol yaitu kelas V-B.

Widodo (2017: 72) menyatakan "metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian". Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Jayaraga Kec. Leuwisari Kab. Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data kuantitatif berupa data pretest dan posttest.

Pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang digunakan sehari-hari, misalnya ceramah. Pembelajaran yang disampaikan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator.

Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe scramble yaitu pembelajaran permainan menyusun kata-kata, huruf-huruf, dan kalimat yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Peneliti akan mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu prestasi belajar pretest dan posttest. Adapun hasil dari pretest kontrol dan eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol	34	20	66	46.65	12.417
Eksperimen	36	13	73	50.64	15.316

Berdasarkan tabel diatas mengenai *descriptive* pretes kontrol dan *pretest* eksperimen, di kelas kontrol ada 34 dan di kelas eksperimen 36 siswa yang mengikuti *pretest*. Skor *minimum* hasil pretes kelas kontrol adalah 20 dan *minimum* eksperimen 13. Skor *maximum* hasil pretes kelas kontrol adalah 66 sedangkan kelas eksperimen 73. Besarnya *mean* atau skor rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol adalah 46.65 sedangkan *mean* hasil kelas eksperimen adalah 50.64. Standar deviasi hasil *pretest* kelas kontrol adalah 12.417 dan kelas eksperimen

adalah 15.316. Adapun hasil dari posttest kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Kontrol	34	46	86	68.03	8.27
Eksperimen	36	60	93	76.58	7.802

Berdasarkan tabel diatas mengenai descriptive pretes kontrol dan posttest eksperimen, di kelas kontrol ada 34 dan di kelas eksperimen 36 siswa yang mengikuti posttest. Skor minimum hasil pretes kelas kontrol adalah 46 dan minimum eksperimen 60. Skor maximum hasil pretes kelas kontrol adalah 46 sedangkan kelas eksperimen 93. Besarnya mean atau skor rata-rata hasil posttest kelas kontrol adalah 68.03 sedangkan mean hasil kelas eksperimen adalah 76.58. Standar deviasi hasil posttest kelas kontrol adalah 8.27 dan kelas eksperimen adalah 7.802.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bhwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi sistem pernapasan manusia mengalami peningkatan. Dimana nilai rata-rata pretest sebelum perlakuan dengan kategori rendah. Sedangkan rilai rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan dengan kategori yang sangat tinggi.

Selain itu berdasarkan dari hasil analisis diketahui data berdistribusi normal dan homogen serta diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikan 0.000 tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0.05.dengan membandingkan prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan prestasi belajar siswa di kelas kontrol dengan tanpa model kooperatif tipe *scramble* , dimana H_0 ditolak karena signifikansi dari kedua kelompok tersebut $< 0,05$ dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia mata pelajaran IPA kelas V di SDN Jayaraga.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri dkk. 2011. Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni Catharina Tri dan Rifa'i, Achmad. 2010. Psikologi Pendidikan. Batang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rasydin, Waini. 2014. Pedagogik Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, Usman. 2016. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Asra, (2009). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar. Jakarta: Prenada media Group.
- Widodo, 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.